

**PERILAKU MENYIMPANG DIKALANGAN ANGGOTA KLUB MOTOR
(Studi pada Klub Motor Yamaha Vixion Club Indonesia Chapter Kota
Metro)**

(Skripsi)

Oleh

ALDILLAH ROBY AMANDA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PERILAKU MENYIMPANG DIKALANGAN ANGGOTA KLUB MOTOR (Studi pada Klub Motor Yamaha Vixion Club Indonesia Chapter Kota Metro)

**Oleh:
ALDILLAH ROBY AMANDA**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Terkait dengan penelitian kualitatif "perilaku menyimpang dikalangan anggota klub motor". Penelitian kualitatif lebih tepat digunakan karena membahas suatu proses, bukan hasil atau produk. Model penelitian kualitatif yang digunakan adalah diskusi deskriptif kualitatif, Peneliti telah menentukan karakter informan yang akan diwawancarai peneliti, sehingga untuk melakukan pencarian informan peneliti akan menggunakan teknik *purposive*.

Penelitian ini dilakukan di Kota Metro, Provinsi Lampung. Peneliti melakukan wawancara dengan anggota komunitas sepeda motor YVCI-Chapter Kota Metro. Komunitas klub motor YVCI Chapter-Kota Metro adalah komunitas klub motor yang menjunjung tinggi nilai dan norma dalam kegiatannya, tetapi ini tidak menjamin bahwa tidak ada penyimpangan yang tidak sesuai dengan aturan dan norma. Ada beberapa perilaku menyimpang yang telah dilakukan oleh anggota komunitas klub motor YVCI-Chapter Kota Metro. Faktor yang mendasari anggota ini dalam melakukan perilaku menyimpang adalah sebagai berikut, faktor sosialisasi, faktor anomie, dan faktor kelompok bermain.

Secara keseluruhan, apa yang dilakukan oleh komunitas klub motor YVCI-Chapter Kota Metro adalah kegiatan yang memiliki nilai positif. Ini adalah kewajiban yang benar-benar ditegakkan oleh anggota klub motor YVCI-Chapter Metro City. Perilaku menyimpang dapat berakibat pada individu atau kelompok yang melakukan sanksi, baik sanksi hukum maupun sanksi sosial. Sehingga di masa depan harus ada sanksi tegas terhadap anggota yang melakukan perilaku menyimpang.

Kata kunci: perilaku menyimpang, komunitas, klub motor

ABSTRACT

BEHAVIOR DEVIATE IN MOTORCYCLE CLUB MEMBERS (Study on Yamaha Vixion Club Indonesia Motor Club Metro City Chapter)

**By:
ALDILLAH ROBY AMANDA**

The type of research used in this study is qualitative research. Related to qualitative research, "deviant behavior among member Motorcycle Clubs" is more appropriate to use because it discusses a process, not a result or product. The research suggestion used is a qualitative descriptive discussion, The researcher has determined the character of the informant that the researcher will interview, so that to conduct an informant search the researcher will use the Purposive technique.

This research was conducted in Metro City, Lampung Province. The researcher will conduct interviews with members of the YVCI Chapter City Metro motorcycle community. The YVCI motorcycle club community Chapter-City Metro is a motorcycle club community that upholds the values and norms of its activities. But this does not guarantee that there are no deviations which are not in accordance with YVCI-Chapter Metro City rules. There are some deviant behaviors that have been carried out by members of the YVCI motor club community- Chapter City Metro. The underlying factors for this member in carrying out deviant behavior are as follows, socialization factors, anomie factor, and play group factors.

Overall, what was done by the YVCI motorcycle club community - Metro City Chapter is an activity that has positive values. This is an obligation that is truly upheld by members of the YVCI-Chapter Metro City motor club. Deviant behavior can result in individuals or groups doing so getting sanctions, either legal sanctions or social sanctions. So that in the future there must be strict sanctions on members who commit deviant behavior.

Keywords: deviant behavior, community, motorcycle club

**PERILAKU MENYIMPANG DIKALANGAN ANGGOTA KLUB MOTOR
(Studi pada Klub Motor Yamaha Vixion Club Indonesia Chapter Kota
Metro)**

Oleh
Aldillah Roby Amanda

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: **PERILAKU MENYIMPANG DIKALANGAN
ANGGOTA KLUB MOTOR (Studi pada Klub
Motor Yamaha Vixion Club Indonesia Chapter
Kota Metro)**

Nama Mahasiswa

: **Aldillah Roby Amanda**

No. Pokok Mahasiswa

: **1516011016**

Jurusan

: **Sosiologi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. Ketua Jurusan Sosiologi

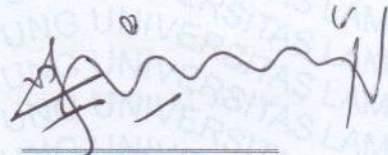
Drs. Ikram, M.Si.

NIP 19610602 198902 1 001

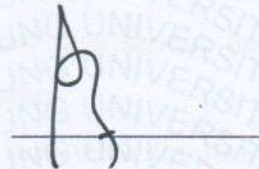
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Pairul Syah, M.H.



Penguji Utama : Drs. Suwarno, M.H.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya

NIP 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Mei 2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 20 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,




Aldillah Roby Amanda
NPM 1516011016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Aldillah Roby Amanda dilahirkan di Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 22 Juli 1997. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Drs. Aliminuddin, SE. M.M. dan Ibu Chizna Lasmiyati. Penulis memiliki satu kakak laki-laki dan satu adik perempuan.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu:

1. SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua, Lampung Timur, diselesaikan pada tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Way Jepara, Lampung Timur, diselesaikan pada tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Way Jepara, Lampung Timur, diselesaikan pada tahun 2015

Selanjutnya pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada Januari 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukajaya, Kecamatan Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

MOTTO

Etika kepada orang tuamu akan menunjukan kepadamu kehidupan yang baik di
dunia maupun di akhirat

(Aldillah Roby Amanda)

Belajarlaha pada setiap kejadian dalam hidupmu dan peroleh suatu pengetahuan,
karena karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada
ilmu pengetahuan.

(Ali Bin Abi Thalib)

Jika anda tidak dapat terbang, berlarilah. Jika anda tidak dapat berlari,
berjalanlah. Jika anda tidak dapat berjalan, merangkaklah. Apapun yang anda
lakukan, anda harus tetap bergerak.

(Martin Luther King, Jr)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya kecil dan sederhana ini kepada orang yang saya cinta dan sayangi

Kedua orang tuaku yang sangat kucintai Ayahanda Alm Drs. Aliminuddin, S.E. M.M. dan Ibunda Chizna Lasmiyati yang telah menjadi inspirasi dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua do'a, kekuatan, harapan dan perjuangan serta semua yang telah kalian curahkan untuk anakmu ini. Skripsi ini adalah persembahan kecil dari saya untuk Mama dan Papa tercinta. Kepada kakak Edwin Minanda dan Adik Alyzah Nabila Miranda yang aku cintai yang selalu memberikan dorongan semangat, kasih sayang, serta doa yang terus terucap.

Keluarga besar Yamaha Vixion Club Indonesia - Chapter Kota Metro. Terima kasih atas kepercayaan yang telah kalian berikan kepada saya sehingga mampu menyelesaikan karya skripsi ini

Almamater Tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul "Perilaku Menyimpang dikalangan Anggota Klub Motor". Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis dengan segala kerendahan hati, sangat menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan penulis. terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, yang baik secara moril maupun materiil telah membantu. Oleh karenanya, dengan hati yang setulus-tulusnya Penulis mengucapkan terima kasih Kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosioal dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Pairul Syah, M.H. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih pak telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan selalu memberikan masukan dalam proses penulisan skripsi ini. Maafkan saya pak yang terlalu banyak kekurangan dan ketidakpahaman selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih pak untuk kesabarannya selama ini.

3. Bapak Drs. Suwarno, M.H. selaku dosen penguji. Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam skripsi ini. Terima kasih telah memberikan koreksi serta kritik dan saran sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.
4. Bapak Drs. Abdul Syani, M.IP. selaku dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih pak sudah banyak menceritakan saya tentang pahitnya kehidupan dan bagaimana harus berjuang.
5. Seluruh dosen di jurusan sosiologi dan FISIP Unila yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
6. Seluruh Staf Administrasi dan Karyawan di FISIP Unila yang telah membantu melayani urusan administrasi perkuliahan dan skripsi.
7. Untuk Ayahanda Alm. Drs. Aliminuddin, S.E. M.M. aku sangat merindukanmu. Walaupun engkau tidak berada di sisi anakmu di saat yang paling berbahagia ini.
8. Untuk kakak dan adikku tercinta Edwin Minanda dan Alyzah Nabila Miranda, terima kasih banyak sudah menguatkan saya, dan dengan kalian bahagia dan tertawa adalah hal yang membuat saya bangga.
9. Untuk sahabatku tercinta yang bersama berjuang dari awal menginjakan di bangku perkuliahan sampai sekarang, sudah tidak terasa pertemanan yang kita jalani sampai saat ini kita satu persatu akan pergi memulai menjalani kehidupan yang baru. Buat Afif Abyadi, Danang Listiana, Firman Amin Rosyidin, Gusrianto, M Naufal Widi, Pandu Alfredo, Rizki Abdi Mulya, Roki Andi, Wahyu setiono yang selalu ceria. Terimakasih atas dukungan, nasehat, cacian, hujatan, motivasi dan doa selama ini. Terimakasih telah mengisi setiap cerita hari demi hari saat bersama dengan warna, canda, tawa dan duka.

10. Teman-teman Angkatan Sosiologi 2015 tidak bisa saya sebutkan semuanya, terimakasih atas sumbangan warna-warna yang telah kalian berikan.
11. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung demi terwujudnya kelulusan ini. Rabb kita Maha Tahu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Semoga persembahan kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbul'alamin.

Bandar Lampung, 20 Mei 2019
Penulis

Aldillah Roby Amanda

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perilaku Menyimpang	8
2.2 Kelompok Sosial	15
2.3 Kelompok Klub Motor Yamaha Vixion Club Indonesia (YVCI)	20
2.4 Landasan Teori.....	22
2.5 Kerangka Berpikir.....	24
III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian	26
3.3 Teknik Pengambilan Informan.....	27
3.4 Jenis Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Subjek Penelitian.....	29
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	29
3.8 Teknik Keabsahan Data	31
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	32
4.1 Kota Metro	32
4.2 Yamaha Vixion Club Indonesia	45

V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Hasil Penelitian	51
5.2 Pembahasan dan Analisis	71
VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
6.1 Kesimpulan	82
6.2 Saran.....	83

DAFTAR FUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Metro	35
2. Tinggi Wilayah Di Atas Permukaan Laut (DPL) Meneurut Kecamatan di Kota Metro, 2017	36
3. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Metro, 2017	39
4. Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Metro, 2017	40
5. Banyaknya Penduduk, Rumah Tangga, dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga di Kota Metro, 2015-2017	40
6. Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Metro, 2017	41
7. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kota Metro (ha), 2017	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir.....	25
2. Peta Kota Metro	32
3. Struktur Organisasi YVCI-Chapter Kota Metro	50
4. Foto saat perayaan Ulang Tahun YVCI-Chapter Kota Metro	58
5. Foto bersama salah satu peserta prospect YVCI-Chapter Kota Metro yang baru saja dilantik	59
6. Dokumentasi pada saat anggota YVCI melaksanakan <i>touring</i> ke Lombok ...	65
7. Kebersamaan anggota YVCI-Chapter Kota Metro saat melakukan acara <i>family gathering</i>	66
8. Anggota YVCI saat mengikuti turnamen Futsal	67
9. Anggota YVCI-Chapter Kota Metro saat mengikuti kegiatan rohani	69
10. Suasana saat KOPDAR YVCI-Chapter Kota Metro.....	0
11. Beberapa oknum YVCI-Chapter Kota Metro saat melakukan perilaku menyimpang yaitu minum-minuman keras.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Aristoteles manusia adalah *zoon politicon*. Artinya, manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat. Manusia selalu berusaha berinteraksi dengan orang lain (dalam Waluyo, dkk. 2008:73). Bentuk interaksi manusia misalnya berbicara, berjabat tangan, bercanda, bertanya, bekerja sama, dan berdiskusi. Interaksi tersebut dilakukan secara langsung maupun menggunakan alat komunikasi, seperti telepon genggam atau surat. Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa hidup sendiri di dunia ini. Di dalam kehidupan bermasyarakat seorang individu akan berkumpul bersama individu lainnya sesuai dengan kriteria dan kesamaan tujuan yang dimiliki oleh individu itu sendiri,

Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Artinya, menurut (Carolina Nitimiharjo dan Jusman Iskandar, 1993 : 1) secara alamiah manusia tidak dapat hidup sendirian. Dari detik-detik kehidupannya, manusia sudah dalam kelompok, dia adalah anggota keluarga (Putri, 2018). Dalam perjuangan hidupnya, guna memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak terlepas dari interaksinya dengan manusia lain di sekelilingnya. Sejak dilahirkan ke dunia sampai meninggal dunia, manusia selalu terlibat dalam interaksi, artinya tidak terlepas dari kelompok.

Dalam kehidupan sehari-hari tentu kita pernah mendengar sebuah sebutan komunitas. Komunitas dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok orang-orang komunal di tingkat lokal yang dicirikan oleh terdapatnya interaksi sosial (secara horizontal) yang intensif di antara mereka para anggota-anggotanya (Sugimin Pranoto, 2011:108). Sebuah komunitas mempunyai sebuah kegiatan sesuai dengan jenis dan tujuan komunitas itu sendiri, namun tak jarang di dalam aktivitasnya terkadang menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga dalam hal ini kehadiran komunitas bisa memberikan dampak negatif bagi masyarakat di sekitarnya yaitu menimbulkan keresahan.

Pengelompokan individu-individu menjadi sebuah komunitas merupakan hal lumrah di dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam Sosiologi hal ini disebut sebagai pengorganisasian masyarakat, pengorganisasian masyarakat bisa dilakukan dengan sendirinya oleh masyarakat itu sendiri, dan bisa dilakukan oleh pemerintah atau pihak swasta dengan tujuan-tujuan tertentu. Setiap individu memiliki kecenderungan ingin berkumpul dengan individu lainnya yang memiliki kesamaan-kesamaan, dan dari kesamaan inilah akan menghasilkan sebuah kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan sebuah penelitian terhadap komunitas klub motor. Komunitas klub motor yang akan dijadikan subjek penelitian adalah komunitas motor Yamaha Vixion Club Indonesi (YVCI) wilayah Kota Metro. YVCI adalah sebuah komunitas atau organisasi yang terdiri dari sekumpulan individu-individu pecinta motor Yamaha Vixion. Anggota YVCI adalah semua lapisan masyarakat yang memiliki motor Yamaha Vixion dan telah memiliki surat izin mengemudi (SIM)

Klub motor YVCI yang akan diteliti adalah sebuah klub motor yang bersifat nasional, karena memiliki anggota di setiap provinsi di Indonesia. Akan tetapi peneliti hanya akan melakukan penelitian terhadap klub motor YVCI Chapter Kota Metro. YVCI sering mengadakan acara kumpul bareng dengan anggota-anggota mereka, hal ini dilakukan untuk menjaga silaturahmi antar anggota komunitas, dan merawat komunitas ini agar tetap ada.

Berdasarkan dari informasi yang peneliti kumpulkan pada saat melakukan observasi, di dalam komunitas YVCI, ada indikasi mereka melakukan beberapa kegiatan yang dianggap sebagai perilaku menyimpang oleh masyarakat, seperti kumpul hingga larut malam, minum-minuman keras, free sex, narkoba, modifikasi melanggar aturan lalulintas, dan berkendara di atas kecepatan maksimum. Persepsi negatif yang muncul dari individu ataupun kelompok dalam masyarakat merupakan sebuah hal yang tidak bisa dihindarkan, Menurut Emile Durkheim, keseragaman semua anggota masyarakat tentang kesadaran moral tidak dimungkinkan (dalam Kun Maryati dan Juju Suryawati. 2007). Tiap-tiap individu berbeda satu dengan yang lain karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antaranya faktor keturunan, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial.

Perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial. Tidak ada masyarakat yang mampu bertahan dalam kondisi statis untuk jangka waktu lama. Masyarakat yang terisolasi sekalipun akan mengalami perubahan. Ledakan penduduk, perubahan teknologi, serta hilangnya kebudayaan lokal dan tradisional mengharuskan banyak orang untuk menerapkan norma-norma baru.

Menurut Decker Winkle (dalam Krahe, 2005) menyatakan bahwa geng motor atau klub motor itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kelompok sebaya dengan umur relatif yang sama yang sering memamerkan permanensi tertentu, terlibat dalam kegiatan kriminalitas dan memiliki representasi keanggotaan simbolis tertentu (Armayati, 2011). Walaupun kekerasan tidak terbatas pada remaja tetapi perilaku agresif terutama pada geng motor sering tidak ditemukan karena keanggotaan dalam geng motor bisa menjadi jalan masuk bagi tindakan kriminalitas pada masa dewasa.

Proses pembentukan diri menjadi anggota sebuah komunitas dan klub motor yang telah dilalui oleh para subjek berlanjut pada dinamika dalam mengikuti kegiatan komunitas dan klub motor. Setiap subjek mempunyai alasan tertentu ketika ia memutuskan untuk mengikuti sebuah komunitas dan klub. Keadaan tersebut tidak lepas dari kebutuhan subjek untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya. Individu dimotivasi oleh dorongan sosial. Dorongan sosial adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir, meskipun hubungan antar individu yang lebih khusus ditentukan oleh pengalaman bergaul dengan masyarakat. Menurut Adler (Alwisol, 2004 h. 77) dalam (Hasna Nurbanaat, 2018), ego yang ada pada diri subjek aktif mencari dan menciptakan pengalaman baru untuk membantu pemenuhan gaya hidup pribadi yang unik. Keputusan untuk bergabung dengan komunitas dan klub motor merupakan pilihan dari keempat subjek dalam menjalani kegiatan yang ada di dalamnya. Peneliti menemukan beberapa kegiatan yang selalu diikuti oleh keempat subjek sebagai bagian dari anggota komunitas dan klub motor. Keadaan itu menjadikan mereka memiliki keterikatan dengan sesama anggota dan kegiatan yang ada. Kohesivitas merupakan suatu perasaan

bersama dalam sebuah kelompok yang mana anggota dari kelompok tersebut terikat satu sama lain. Semakin kohesif suatu kelompok, semakin kelompok tersebut memiliki kekuatan terhadap para anggota kelompoknya (Myers, 2012 h. 281).

Kehadiran komunitas YVCI di kehidupan bermasyarakat merupakan sebuah fakta sosial yang tidak bisa dibantah, ini merupakan salah-satu konsekuensi dalam kehidupan masyarakat sebagai makhluk sosial, yang terpenting bagaimana komunitas ini bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa mereka hadir untuk berkumpul atas dasar kesamaan hobi, dan memanfaatkan hal ini menjadi sebuah kegiatan positif. Apabila komunitas ini bisa dimanfaatkan untuk melakukan sebuah kegiatan-kegiatan yang menghasilkan nilai positif, akan sangat bermanfaat sekali bagi generasi muda di Indonesia, belum lagi Indonesia saat ini sedang bersiap menghadapi bonus demografi. Sehingga hal ini harus dipersiapkan dengan matang, apabila tidak hal ini akan menjadi bencana sosial bagi Indonesia di masa yang akan datang.

Kehadiran komunitas yang lahir dengan sendirinya di dalam masyarakat itu sendiri tak jarang menghadirkan persepsi negatif di kalangan masyarakat itu sendiri. Misalnya di dalam hal ini adalah komunitas yang terdiri dari berbagai kalangan pecinta motor, dan membentuk sebuah komunitas klub motor, sehingga peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap sebuah komunitas pecinta motor, komunitas ini adalah komunitas yang dibuat sendiri oleh beberapa individu atas dasar kesamaan hobi, dan menjadi sebuah kelompok. Komunitas ini terdiri dari individu-individu yang memiliki dan menyukai motor Yamaha Vixion, klub motor ini bernama YVCI Chapter Kota

Metro. Dalam menyusun penelitian ini, peneliti nantinya akan turun langsung dan membaur bersama menjadi bagian di dalam komunitas klub motor YVCI Chapter Kota Metro. Hal ini bertujuan agar nantinya peneliti bisa mendapatkan informasi secara maksimal, informasi yang maksimal ini sangat bermanfaat dalam membantu penyusunan penelitian yang berjudul “*Perilaku Menyimpang dalam Kalangan Kelompok Klub Motor*”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja kegiatan anggota klub motor YVCI-Chapter Kota Metro?
2. Apa saja bentuk-bentuk perilaku menyimpang bagi anggota klub motor YVCI-Chapter Kota Metro?
3. Apa faktor penyebab perilaku menyimpang di kalangan anggota klub motor YVCI-Chapter Kota Metro?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjalankan kewajiban peneliti sebagai bagian dari *civitas academica*, yaitu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satu diantaranya adalah penelitian. Secara khusus penelitian ini dilakukan adalah untuk menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor penyebab dari perilaku menyimpang yang dilakukan di kalangan klub motor
2. Melihat bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anggota klub motor.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tempat mengimplementasikan atas ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan dengan kondisi di lapangan.
2. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dokumen ilmiah yang bisa dimanfaatkan sebagai referensi bagi rekan-rekan yang membutuhkan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa memberi pengetahuan dan ilmu baru, khususnya mengenai komunitas sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Menyimpang

Kehidupan di masyarakat tidak selamanya sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku, serta sesuai dengan harapan, akibatnya banyak terjadi penyimpangan. Adapun definisi perilaku menyimpang (*deviant behaviour*) adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat (Bagja Waluya. 2007:88).

Untuk lebih memahami tentang perilaku menyimpang, ada beberapa definisi dari para sosiolog.

a. Paul B. Horton

Penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat (dalam Bagja Waluya. 2007:88).

b. James Vander Zander

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai suatu hal tercela dan di luar batas-batas toleransi (dalam Bagja Waluya. 2007:88)

c. Robert M.Z Lawang

Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan

usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut (dalam Bagja Waluya. 2007:88).

d. Kartini kartono

Penyimpangan merupakan tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan (dalam patalogi sosial jilid 1, 2005).

Dari uraian oleh para ahli di atas mengenai perilaku menyimpang, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok di lingkungan masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kewajaran yang dianut. Tindakan yang dilakukan ini keluar dari tatanan sosial yang telah disepakati baik secara lisan maupun tulisan di dalam kehidupan masyarakat, sehingga bagi yang melakukan ini akan mendapat penilaian negatif dari masyarakat.

2.1.1 Sifat-Sifat Perilaku Menyimpang

Secara umum, terdapat dua sifat penyimpangan, yaitu penyimpangan yang bersifat positif dan penyimpangan yang bersifat negatif.

1. Penyimpangan yang bersifat positif

Penyimpangan yang bersifat positif adalah penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur inovatif, kreatif dan memperkaya alternatif. Penyimpangan demikian umumnya dapat diterima masyarakat karena sesuai dengan perubahan zaman.

2. Penyimpangan yang bersifat negatif

Dalam penyimpangan yang bersifat negatif pelaku bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan berakibat buruk serta mengganggu sistem sosial. Tindakan dan pelakunya akan dicela dan tidak diterima oleh masyarakat. Bobot penyimpangan dapat diukur menurut kaidah sosial yang dilanggar.

2.1.2 Macam-Macam Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang dapat kita golongkan atas tindakan kriminal atau kejahatan, penyimpangan seksual, penyimpangan dalam bentuk pemakaian dan pengedaran obat terlarang, serta penyimpangan dalam gaya hidup.

1. Tindakan Kriminal atau Kejahatan

Tindakan kriminal atau tindakan kejahatan umumnya dilihat bertentangan dengan norma hukum, norma sosial, dan norma agama yang berlaku di masyarakat. Yang termasuk ke dalam tindakan kriminal (delik) antara lain adalah pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, dan perampokan. Tindakan kejahatan ini biasanya menyebabkan pihak lain kehilangan harta benda, cacat tubuh, bahkan kehilangan nyawa.

2. Penyimpangan Seksual

Penyimpangan seksual adalah perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan. Beberapa jenis penyimpangan seksual antara lain perzinahan, lesbianisme dan homoseksual, kumpul kebo, sodomi, transvetitisme, sadisme, dan pedopilia.

3. Pemakaian dan Pengedaran Obat Terlarang

Penyimpangan dalam bentuk pemakaian dan pengedaran obat terlarang merupakan bentuk penyimpangan dari nilai dan norma sosial maupun agama. Akibat negatifnya bukan hanya pada kesehatan fisik dan mental seseorang, tetapi lebih jauh pada eksistensi sebuah negara.

4. Penyimpangan dalam Bentuk Gaya Hidup

Penyimpangan dalam bentuk gaya hidup yang lebih dari biasanya antara lain sikap arogansi dan eksentrik. Sikap arogansi, antara lain kesombongan terhadap sesuatu yang dimilikinya seperti kekayaan, kekuasaan, dan kepandaian.

2.1.3 Faktor Penyebab Penyimpangan Sosial

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

Kartono (2003:58) Pola kriminal ayah, ibu, atau salah seorang anggota keluarga dapat mencetak pola kriminal hampir semua anggota keluarga lainnya.

2) Faktor Sekolah

Mulyono (1993:29) Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangu SMP maupun SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama 7 jam disekolah setiap hari,

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja sekaligus paling banyak menawarkan plihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarkat yang berbeda-beda, apalagi perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Kelompok Bermain

Dhori, dkk. (2003:137) Lingkungan tempat tinggal dan kelompok bermain merupakan dua media sosialisasi yang sangat berkaitan, karena seorang individu akan memiliki kelompok bermain atau pergaulan dalam lingkungan tempat tinggal tersebut.

5) Media Masa

Media masa dapat juga disebut sebagai sosialisasi yang dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang individu. Pesan-

pesan yang disampaikan lewat media masa seperti televisi mampu mempengaruhi kepribadian bagi orang yang melihatnya

2.1.4 Pencegahan Penyimpangan Sosial

Pencegahan penyimpangan sosial adalah cara yang digunakan untuk mendorong seseorang agar mampu bertindak sesuai norma-norma lingkungan dinamakan pengendalian sosial atau pencegahan pengendalian sosial. Jadi, pengendalian sosial merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang agar ia tidak melakukan penyimpangan sosial. Jika pencegahan penyimpangan sosial dapat dijalankan secara efektif, tentu saja akan terwujud perilaku individu sesuai dengan tipe perilaku yang diharapkan.

2.1.4.1 Upaya Pencegahan Penyimpangan Sosial

Pelaksanaan pencegahan penyimpangan sosial dapat dibagi berdasarkan hal sebagai berikut:

- a. Sifat pencegahan Penyimpangan Sosial
 1. Tindakan preventif merupakan suatu tindakan yang ditunjukkan guna mencegah terjadinya penyimpangan sosial
 2. Tindakan refresif merupakan tindakan yang dilakukan setelah terjadinya penyimpangan yang bertujuan mengembalikan keadaan semula.
- b. Cara Pencegahan Penyimpangan Sosial
 1. Cara persuasif, bertujuan untuk mengajak atau membimbing agar senantiasa menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku

2. Cara koersif merupakan upaya pencegahan penyimpangan sosial yang ditekankan pada kekerasan dan ancaman fisik

2.1.5 Lembaga Pencegahan Penyimpangan Sosial

Di dalam penyimpangan juga terdapat lembaga-lembaga yang berfungsi dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang di dalam masyarakat. Pencegahan terhadap penyimpangan sosial bertujuan untuk menjaga situasi yang tertib dan aman. Lembaga-lembaga pencegahan di dalam masyarakat adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Polisi

Merupakan badan pemerintahan yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum, serta memiliki hak untuk menangkap pihak-pihak yang melanggar ketentuan perundang-undangan. Selain itu polisi juga memiliki untuk melakukan penyidikan.

- b. Pengadilan

Merupakan suatu badan yang dibentuk pemerintah untuk mengurus perselisihan hukum. Adat pada dasarnya hukum yang tidak tertulis, tetapi senantiasa harus dilaksanakan oleh masyarakatnya. Bagi yang melanggar, tokoh adatlah yang memiliki otoritas untuk mengadilinya.

- c. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat merupakan orang-orang yang senantiasa dihormati dan disegani oleh masyarakatnya. Oleh karena itu sifat-sifat yang dimilikinya,

tokoh masyarakat dapat memberikan bimbingan terhadap anggota masyarakat lain.

d. Tokoh Agama

Tokoh agama mempunyai peran penting dalam mengendalikan penyimpangan sosial, karena nasehat dan ajaran tokoh agama mampu meredam upaya individu dalam melanggar nilai dan norma yang berlaku.

2.2 Kelompok Sosial

Kelompok sosial terbentuk setelah di antara individu yang satu dan individu yang lain bertemu. Pertemuan antarindividu yang menghasilkan kelompok sosial haruslah berupa proses interaksi, seperti adanya kontak, komunikasi, kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi untuk mencapai tujuan bersama, bahkan mungkin mengadakan persaingan, pertikaian, dan konflik. Dengan demikian, interaksi merupakan syarat utama yang harus dipenuhi agar terbentuk kelompok sosial. Menurut Bagja Waluya (2007) ada beberapa pengertian kelompok sosial menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

a. Astrid Soesanto

Kelompok sosial adalah kesatuan dari dua atau lebih individu yang mengalami interaksi psikologis satu sama lain.

b. Robert K. Merton

Kelompok sosial adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola-pola yang telah mapan

c. Hendropuspito

Kelompok sosial adalah suatu kumpulan yang nyata, teratur, dan tetap dari orang-orang yang melaksanakan peranannya yang saing berkaitan guna mencapai tujuan yang sama. Kelompok sosial adalah sejumlah orang yang saling berhubungan secara teratur.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok sosial adalah gabungan antara individu dengan individu lainnya yang kemudian membentuk sebuah grup. Grup ini melakukan sebuah kegiatan dan aktivitas sosial yang mendasari mereka berkumpul bersama menjadi sebuah kelompok.

2.2.1 Ciri-Ciri Kelompok Sosial

Tidak setiap sekumpulan orang-orang dapat dikatakan sebagai kelompok sosial. Kelompok sosial harus memiliki ciri-ciri yang menjadi kriteria kelompok tersebut. Suatu kelompok sosial harus dibedakan dari bentuk-bentuk kehidupan bersama lainnya sebagai kelas. Pengelompokan manusia ke dalam wadah-wadah tertentu yang merupakan bentuk kehidupan bersama, seharusnya dilandaskan pada kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang mantap sulit untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya kelompok sosial.

Slamet Santoso (1999) dalam (Putri, 2018) mengutip hasil penelitian para ahli sosiologi dan ahli psikologi sosial yang menunjukkan bahwa kelompok sosial mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:

1. Adanya motif yang sama Kelompok sosial terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai motif yang sama. Motif yang sama ini merupakan pengikat sehingga setiap anggota kelompok tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan bekerja bersama untuk mencapai satu tujuan tertentu.
2. Adanya sikap in-group dan out-group Jika ada sekelompok manusia yang mempunyai tugas yang sulit atau yang mengalami kepahitan hidup bersama, mereka menunjukkan tingkah laku yang kusus. Apabila orang lain di luar kelompok itu bertingkah laku seperti mereka, mereka akan menyingkirkan diri. Sikap menolak yang di tunjukan oleh kelompok tersebut adalah sikap out-group atau sikap terhadap orang luar.
3. Adanya solidaritas Solidaritas adalah kesetiakawanan antar anggota kelompok sosial. Terdapatnya solidaritas yang tinggi di dalam kelompok tergantung kepada kepercayaan setiap anggota kepada anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik. Struktur kelompok adalah suatu system mengenai relasi antar anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan dan status mereka serta sumbangan masingmasing dalam interaksi kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Adanya norma kelompok Norma–norma kelompok yang dimaksud disini adalah pedoman-pedoman yang mengatur tingkah laku individu dalam suatu kelompok. Pedoman ini sesuai dengan rumusan dengan tingkah laku yang patut dilakukan anggota kelompok apabila terjadi sesuatu yang bersangkutan paut dengan kehidupan kelompok tersebut. Pada kelompok resmi, norma dan tingkah laku ini biasanya sudah tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART), bahkan norma

tingkah laku anggota masyarakat suatu Negara telah tertulis dalam undang-undang.

Ada beberapa bentuk/jenis kelompok yang bisa kita temukan terutama dalam literatur sosiologi maupun psikologi sosial. Klasifikasi bentuk-bentuk kelompok ini di dasarkan pada sudut pandang masing-masing ahli seperti berikut ini :

1. Kelompok Primer (Primery Group) dan Kelompok Skunder (Secondary Group) Menurut Cooley, primary group adalah kelompok yang ditandai cirri-ciri kenalmengenal antara anggota-anggotanya serta kerjasama erat yang bersifat pribadi.
2. Gemeinschaft dan gesellschaft Gemeinschaft adalah bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Sebaliknya Gesellschaft merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai satu sikap dalam pikiran belaka (imaginary) serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat di umpamakan dengan sebuah mesin.
3. Formal Group dan informal Group Formal group adalah kelompok-kelompok yang mempunyai peraturanperaturan yang tegas dan dengan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antara anggota-anggotanya. Sedangkan informal group tidak memiliki struktur dan organisasi yang tertentu atau yang pasti, biasanya terbentuk karena penemuan-penemuan.
4. Membership Group dan Refrence Group Membership group adalah tempat seseorang menjadi anggota. Refrence Group adalah kelompok tempat

seseorang mengidentifikasikan diri, menyetujui norma-normanya, tujuan, dan sikap individu di dalamnya.

5. In-group dan Out-group In-group adalah kelompok sosial dengan mana individu mengidentifikasikan dirinya. Sedangkan out-group adalah individu sebagai kelompok yang menjadi lawan in-groupnya.

2.2.2 Pembentukan Kelompok Sosial

Bergabung dengan sebuah kelompok merupakan sesuatu yang murni muncul dari keinginan diri sendiri atau secara kebetulan. Pengelompokan manusia menurut Bagja Waluya (2007) umumnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Keyakinan bersama akan perlunya pengelompokan
- b. Harapan yang dihayati oleh anggota kelompok
- c. Ideologi yang mengikat seluruh anggota
- d. Setiap kelompok sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompoknya
- e. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dan lainnya
- f. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antaranggota bertambah erat

Pembentukan kelompok diawali dengan adanya kontak dan komunikasi sosial yang menghasilkan proses sosial dalam interaksi sosial. Kontak sosial adalah usaha atau tindakan dan reaksi pertama, tapi belum berarti terbentuknya suatu komunikasi yang terus-menerus. Komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang menjadikan suatu rangsangan (*stimulus*) yang memiliki makna tertentu dijawab oleh orang lain sebagai respons, baik secara lisan, tertulis,

maupun isyarat atau sikap. Komunikasi menghasilkan interaksi sosial dan proses sosial yang melahirkan kelompok. Selain itu, kelompok-kelompok manusia juga terbentuk melalui hasil pengalaman praktis, intelektual, dan emosional yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman praktis, yaitu pengelompokan yang didasarkan pada aktivitas yang dilakukan manusia guna memenuhi hasrat dan keinginannya
- b. Pengalaman intelektual, yaitu pengelompokan yang didasarkan pada keterbatasan akal seseorang sehingga memerlukan bimbingan dan arahan manusia lain.
- c. Pengalaman emosional, yaitu pengelompokan yang didasarkan pada naluri untuk hidup bersama dengan manusia lain.

2.3 Kelompok Klub Motor Yamaha Vixion Club Indonesia (YVCI)

YVCI atau Yamaha Vixion Club Indonesia adalah sebuah kelompok organisasi sekumpulan individu yang menyukai hobi motor, anggota dari YVCI bisa berasal dari lapisan masyarakat apa saja, yang terpenting orang itu sudah memiliki surat izin mengemudi, dan memiliki motor Yamaha Vixion. YVCI merupakan sebuah organisasi yang sudah mempunyai anggota hampir di setiap wilayah kota-kota besar di provinsi Indonesia. Organisasi YVCI memiliki AD/ART sebagai badan hukum, Biasanya kelompok ini melakukan pertemuan rutin setiap malam minggu, tujuannya untuk menjalin silaturahmi antar anggota YVCI itu sendiri.

Yamaha Vixion Club Indonesia resmi terbentuk pada tanggal 7 bulan 7 tahun 2007. Sebelumnya kami sudah berkumpul beberapa kali dan akhirnya menentukan tanggal yang paling baik dan juga pas untuk meresmikan terbentuknya YVCI.

Awalnya YVC Indonesia adalah member dari Komunitas Milis vixion-indonesia yang berniat KOPDAR untuk lebih mengenal satu sama lain. Awal pertama kita berkumpul adalah tanggal 16 Juni 2007 dan dihadiri 6 orang pengendara Vixion.

Anggota yang hadir pertama kali dan menggunakan Vixion adalah :

1. Billy
2. Teguh
3. Iski
4. Deni Papua dan Deska
5. Ozy
6. Burhan
7. Anto

Pertemuan ini diorganisir oleh teman teman anggota milis Vixion-Indonesiadan juga Pak Siswahjono sebagai dewan penasihat Yamaha Riders Club. Kemudian kami menentukan lagi untuk pertemuan kedua dan memulai untuk membahas pembentukan klub secara resmi.

Setelah disepakati kami menentukan bahwa tgl 7 bulan 7 tahun 2007 adalah hari jadi dan pembetulan YVC. Tempat kami tentukan di Yamaha *Direct Distribution System* (DDS) Cempaka Putih. Anggota yang hadir saat

pembentukan menjadi 27 orang. Saat itu kandidat calon ketua diumumkan dan dipilih berdasarkan Voting di DDS. Terpilihlah kepengurusan dan Ketua Umum pertama dari Yamaha Vixion Club Indonesia. Undangan dihadiri juga oleh perwakilan Yamaha DDS dan juga Ketua Umum YRC Bro Andika dan Dewan Penasihat YRC Pak Sis. Saat itulah titik tonggak terbentuknya Yamaha Vixion Club Indonesia. Dengan Logo Vixion dibalut tameng segi 7 yang berlapis 3 perlambang dari tanggal, bulan dan tahun pembentukan. Serta warna Orange sebagai perlambang kedinamisan, jiwa muda dan perubahan yang mengarah ke masa depan. Maka kami Resmi menjadi Club dibawah naungan Yamaha Riders Club, club yang membawahi seluruh club resmi dari Yamaha.

Yamaha Vixion Club Indonesia berkembang dengan pesat sejak berdiri hingga saat ini. Anggota Yamaha Vixion Club Indonesia - Pusat (Jabodetabek) saat ini berjumlah kurang lebih 200 orang, dan cabang atau chapter kurang lebih di 25 kota besar di Indonesia dan terus bertambah seiring waktu. total anggota YVC Indonesia saat ini berjumlah kurang lebih 1000 member yang tersebar di seluruh wilayah indoneisa dari chapter Aceh hingga Merauke.

2.4 Landasan Teori

Ada beberapa teori yang peneliti gunakan sebagai panduan dalam melihat dan membandingkan kasus dalam penelitian ini. Teori-teori tentang penyimpangan sosial oleh beberapa ahli yang peneliti temui ini akan sangat membantu dalam penelitian ini nantinya. Teori itu adalah sebagai berikut:

1. Teori Pergaulan Berbeda (*differential association*)

Teori yang dikemukakan oleh Edwin H Sutherland (dalam Mulad W A. 2008:5) ini menyatakan bahwa perilaku menyimpang dipelajari melalui proses alih budaya (*cultural transmission*). Contoh, perilaku *alcoholic* (peminum alkohol), menurut pendapat orang Indonesia, merupakan perilaku menyimpang. Sementara di negara lain di Eropa atau Amerika *alcoholic* tidak dikategorikan dalam perilaku menyimpang.

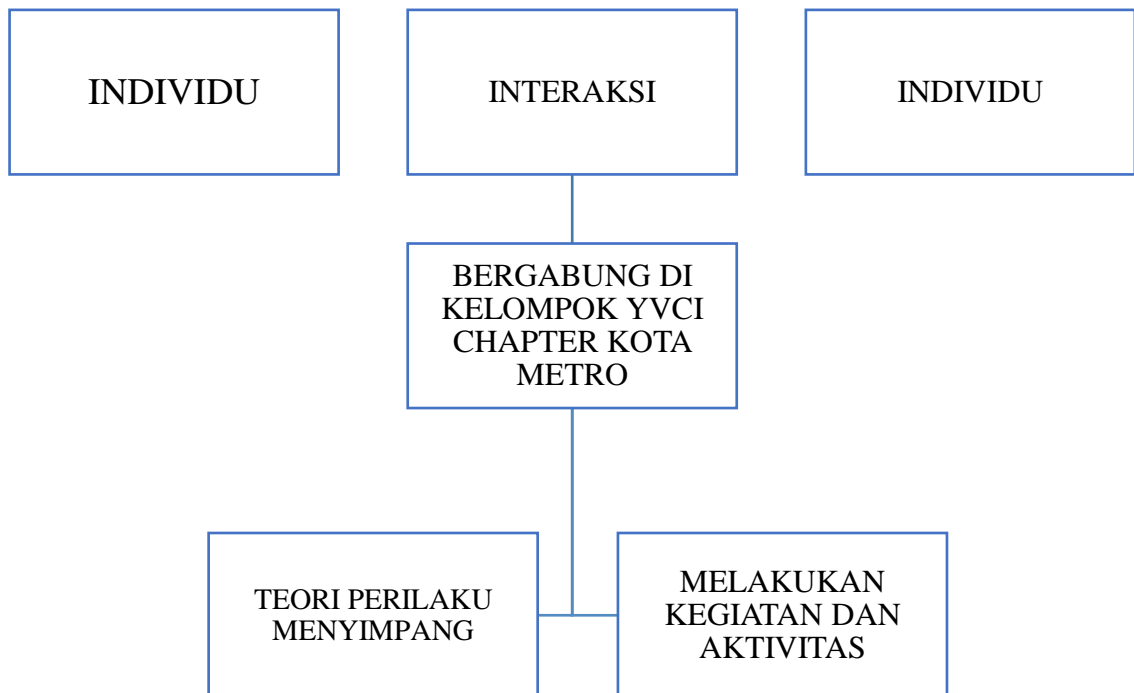
2. Teori Julukan atau Cap (*labelling theory*)

Teori yang dikemukakan oleh Edwin M. Lemert (dalam Mulad W A. 2008:5-6) ini menyatakan bahwa penyimpangan sosial dapat terjadi karena adanya label, julukan, atau cap yang diberikan pada pelaku penyimpangan. Proses penjulukan (*labelling*) biasanya terjadi setelah seseorang melakukan penyimpangan pada tahap awal (primer). Cap (*labelling*) diberikan masyarakat secara terus menerus sehingga pelaku penyimpangan memberikan reaksi atas label tersebut dengan mengulang melakukan penyimpangan. Jika perilaku penyimpangan tidak mengentikan perilakunya, bahkan terus berulang maka dinamakan penyimpangan sekunder (tahap lanjutan).

Pelaku penyimpangan yang memperoleh cap (*labelling*) cenderung memutuskan untuk mengulangi dan secara terus-menerus melakukan penyimpangan. Hal ini dilakukan sebagai ungkapan kekecewaan atas cap atau label yang telah diberikan masyarakat kepada mereka. Mereka beranggapan bahwa peluang untuk sadar tidak terbuka bagi mereka, bahkan jika ingin berperilaku baik sekalipun.

2.5 Kerangka Berpikir

Peneliti melakukan sebuah penelitian terhadap anggota kelompok klub motor Yamaha Vixion Club Indonesia Chapter Kota Metro. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa anggota dari kelompok klub motor YVCI Kota Metro untuk menggali data terkait judul penelitian ini, yaitu perilaku menyimpang di kalangan klub motor dan peneliti juga akan melakukan observasi guna melihat secara langsung. Hal ini dilakukan untuk melihat secara keseluruhan mulai dari apa saja kegiatan yang dilakukan oleh anggota klub motor ini, bagaimana pola hubungan dari masing-masing anggota, sehingga kemudian peneliti akan melakukan analisis terhadap semua data yang peneliti dapatkan ini,



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian “Perilaku Menyimpang di Kalangan Klub Motor” lebih tepat digunakan karena meneliti sebuah proses, bukan hasil atau produk. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, Menurut Sumanto (1990) penelitian deskriptif artinya penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sukmadinata, 2007)

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun

kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi fenomena tersebut.

Penelitian ini memfokuskan terhadap apa-apa saja agenda rutin yang dilakukan oleh kelompok klub motor YVCI Chapter Kota Metro. Dari kegiatan yang dilakukan ini apakah mendapat reaksi negatif dari masyarakat, di sini peneliti akan menjalankan fungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian.

3.3 Teknik Pengambilan Informan

Peneliti dalam penelitian ini mencoba dengan cermat dalam menentukan informan yang dimintai keterangan. Peneliti telah menentukan karakter terhadap informan yang akan peneliti wawancarai, sehingga untuk melakukan pencarian informan peneliti akan menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*. Peneliti akan menemui informan untuk diwawancarai sesuai dengan kriteria tentukan dan pilih sebelumnya

3.4 Jenis Data

Data-data yang digunakan dalam menunjang proses penyusunan penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian ini nantinya, yaitu anggota klub motor YVCI Chapter Kota Metro

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder ini seperti buku, jurnal, dan internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal penting dalam penelitian ini, data yang diperoleh inilah yang akan diolah kemudian dijelaskan pada tahapan selanjutnya. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam terhadap informan yang peneliti temui nantinya, di sini peran peneliti sangat vital dalam menggali data, karena pada dasarnya ada informan yang tidak menjelaskan secara maksimal, sehingga peneliti tidak boleh cepat puas dengan data yang disampaikan oleh informan.

2. Observasi

Peneliti akan bergabung bersama dengan kelompok klub motor YVCI Chapter Kota Metro. Hal ini untuk melihat secara langsung fakta-fakta sebenarnya di dalam kelompok klub motor YVCI Chapter Kota Metro. Sehingga ini bisa memperkaya data penelitian bagi peneliti.

3. Dokumentasi

Jika memungkinkan peneliti akan meminta dokumen-dokumen baik berupa gambar maupun video, mengenai aktivitas dan AD/ART kelompok klub motor YVCI Chapter ini.

3.6 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Metro, Provinsi Lampung. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap anggota komunitas klub motor YVCI Chapter Kota Metro. Adapun kriteria informan dalam wawancara ini adalah:

1. Anggota kelompok klub motor YVCI Chapter Kota Metro
2. Pernah melakukan beberapa kegiatan bersama YVCI Chapter Kota Metro
3. Bersedia diwawancara

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1984:21-23).

a. Reduksi Data

Reduksi adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti akan memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih,

memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

b. *Data Display*

Kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data penelitian ini adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan

dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasar pemahaman yang bersangkutan.

Display data dalam penelitian ini akan menyajikan dalam bentuk teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti akan menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, pada tahapan ini peneliti berada dalam titik sentral dalam menarik dan memberi warna kesimpulan. Karena proses penarikan kesimpulan sudah dimulai sejak awal penelitian dilakukan, meskipun akan

melewati tahapan reduksi dan data display terlebih dahulu. Perlu ketelitian dalam proses penarikan kesimpulan pada penelitian ini.

3.8 Teknik Keabsahan Data

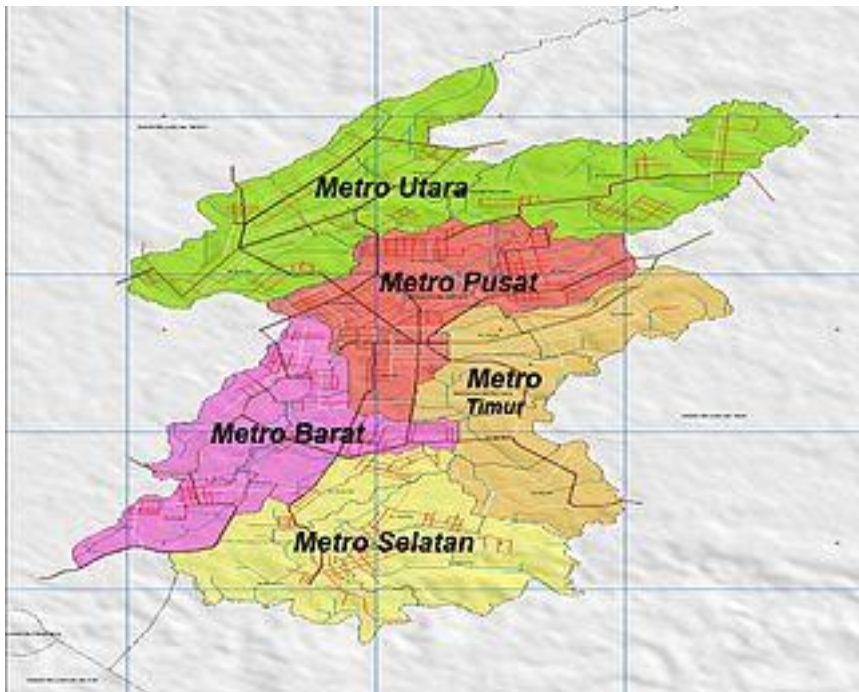
Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Kredibilitas*, *Kredibilitas* meliputi beberapa aneka kegiatan, yaitu:

- a. Memperpanjang cara observasi, agar cukup waktu untuk mengenal informan, lingkungannya dan kegiatan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi. Hal ini juga sekaligus mengecek informasi, agar dapat diterima sebagai orang dalam. Kalau peneliti telah diterima oleh keluarga informan, kewajaran data akan terjaga.
- b. Pengamatan terus-menerus, agar penelitian dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam, sehingga dapat membedakan mana yang bermakna dan tidak;
- c. *Triangulasi* berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama;

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kota Metro

4.1.1 Kondisi Geografis



Gambar 2. Peta Kota Metro

Kota Metro meliputi areal daratan seluas 68,74 km², terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung. Ibukota Kota Metro adalah Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat. Topografi Kota Metro berupa daerah dataran aluvial. Ketinggian daerah ini berkisar antara 50 meter sampai 55 meter dari permukaan laut, dan dengan kemiringan 0⁰ sampai 3⁰ .

Pada dataran di daerah sungai terdapat endapan permukaan alluvium (campuran liat galuh dan pasir) dengan tanah lotosol dan podsolik. Pada umumnya klimatologi Kota Metro sama dengan klimatologi Provinsi Lampung, yaitu :

a. Arus angin

Kota Metro terletak di bawah garis khatulistiwa 50 Lintang Selatan, beriklim tropis-humid dengan angin laut yang bertiup dari Samudera Indonesia dengan dua arah angin setiap tahunnya, yaitu:

1. Pada bulan November - Maret, angin bertiup dari arah Barat ke Barat Laut.
2. Pada bulan Juli - Agustus, angin bertiup dari arah Timur dan Tenggara.

Kecepatan angin rata-rata 58,3 knot

b. Temperatur

Pada daerah dataran dengan ketinggian 30 – 60 m, temperatur minimum 190C.

c. Kelembaban Udara

Rata-rata kelembaban udara sekitar 80% - 88% dan akan lebih tinggi pada tempat yang tinggi.

4.1.1.1 Batas Wilayah

Batas-batas Kota Metro Menurut Kecamatan menurut Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kota Metro (2018) adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Metro Selatan

Utara : Kecamatan Metro Barat

Timur : Kabupaten Lampung Timur, Kecamatan Metro Timur

Selatan: Kabupaten Lampung Timur

Barat : Kecamatan Metro Barat

2. Metro Barat

Utara : Kecamatan Metro Pusat

Timur : Kecamatan Metro Pusat, Kecamatan Metro Timur

Selatan: Kecamatan Metro Selatan

Barat : Kabupaten Lampung Tengah

2. Kecamatan Metro Timur

Utara : Kecamatan Metro Pusat

Timur : Kabupaten Lampung Timur

Selatan: Kecamatan Metro Selatan

Barat : Kecamatan Metro Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kecamatan Metro Selatan

4. Kecamatan Metro Pusat

Utara : Kecamatan Metro Utara

Timur : Kabupaten Lampung Timur, Kecamatan Metro Timur

Selatan: Kecamatan Metro Timur, Kecamatan Metro Barat

Barat : Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Metro Barat

5. Kecamatan Metro Utara

Utara : Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur

Timur : Kabupaten Lampung Timur

Selatan: Kecamatan Metro Pusat

Barat : Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Metro Barat

4.1.1.2 Luas Wilayah

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Metro, 2017

Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase Terhadap Luas Metro	Persentase Terhadap Luas Lampung
1	2	3	4
Metro Selatan	14,33	20,85%	0,04%
Metro Barat	11,28	16,41%	0,03
Metro Timur	12,10	17,60%	0,03%
Metro Pusat	11,39	16,57%	0,03%

Metro Utara	19,64	28,57%	0,06%
Jumlah	68,74	100,00%	0,19%

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kota Metro

Tabel 2. Tinggi Wilayah Di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kota Metro, 2017

Kecamatan	Ketinggian
(1)	(2)
Metro Selatan	55
Metro Barat	52
Metro Timur	51
Metro Pusat	53
Metro Utara	50

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kota Metro

4.1.2 Pemerintahan

Kota Metro sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro, wilayah administrasi pemerintahan Kota Metro dimekarkan menjadi 5 (lima) Kecamatan yang terdiri dari 22 (dua puluh dua) Kelurahan.

Jumlah wakil rakyat yang duduk pada lembaga legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebanyak 25 orang, dengan 17 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Ketua DPRD Kota Metro periode tahun 2014-2019 adalah Anna Morinda, S.E., M.M.

Kelurahan di Kota Metro diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu swakarya dan swasembada. Jumlah kelurahan yang diklasifikasikan sebagai swakarya berjumlah 16 sedangkan kelurahan yang diklasifikasikan sebagai swasembada berjumlah 6.

Total Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Metro tahun 2017 yaitu 3848 orang. Jumlah PNS laki-laki sebanyak 1635 orang sedangkan jumlah PNS perempuan sebanyak 2213 orang. Sebagian besar PNS di Kota Metro menamatkan pendidikan pada jenjang S1. Ada 1 orang PNS perempuan di Kota Metro yang menamatkan pendidikan pada jenjang S3. Ada 2 orang pejabat negara.

Jumlah PNS di Kota Metro tahun 2017 menurut golongan yaitu golongan I sebanyak 64 orang, golongan II sebanyak 678 orang, golongan III sebanyak 2154 orang, dan golongan IV sebanyak 950 orang

4.1.2.1 Visi dan Misi Kota Metro

a. Visi

Mewujudkan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan dan Wisata Keluarga berbasis Ekonomi Kerakyatan Berlandaskan Pembangunan Partisipatif

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui sektor pendidikan dan kesehatan.
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat berbasis ekonomi kerakyatan melalui sektor perdagangan, jasa, pertanian, dan pariwisata.
3. Meningkatkan kualitas infrastruktur kota yang terintegrasi dan berkelanjutan.
4. Mewujudkan pemerintahan Kota Metro yang *good governance* melalui peningkatan kualitas pelayanan publik.

4.1.3 Kependudukan

Penduduk Kota Metro berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 162.976 jiwa yang terdiri atas 81.421 jiwa penduduk laki-laki dan 81.555 jiwa penduduk perempuan. Besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 99,84.

Kepadatan penduduk di Kota Metro tahun 2017 mencapai 2.371 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan Penduduk di 5 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Metro Pusat dengan kepadatan sebesar 4.522 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Metro Selatan sebesar 1.063 jiwa/km². Sementara itu jumlah rumah tangga di Kota Metro sebanyak 41.741 rumah tangga.

Tabel 3. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Metro, 2017

Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Penduduk		Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
	Km ²	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Metro Selatan	14,33	20,85%	15.230	9,35%	1.063
Metro Barat	11,28	16,41%	28.346	17,39%	2.513
Metro Timur	12,10	17,60%	40.013	24,55%	3.307
Metro Pusat	11,39	16,57%	51.496	31,60	4.522
Metro Utara	19,64	28,57%	27.891	17,11%	1.421
Metro	68,74	100%	162.976	100%	2.371

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro

Penduduk Kota Metro berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 162.976 jiwa yang terdiri atas 81.421 jiwa penduduk laki-laki dan 81.555 jiwa penduduk perempuan. Besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 99,84. Kepadatan penduduk di

Kota Metro tahun 2017 mencapai 2.371 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang.

Tabel 4. Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Metro, 2017

Kecamatan	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Metro Selatan	7.596	7.634	15.230	99,50
Metro Barat	14.379	13.967	28.456	102,95
Metro Timur	19.827	20.186	40.013	98,22
Metro Pusat	25.521	25.975	51.496	98,25
Metro Utara	14.098	13.793	27.891	102,21
Metro	81.421	81.555	162.976	99,84

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro

Tabel 5. Banyaknya Penduduk, Rumah Tangga, dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga di Kota Metro, 2015-2017

Tahun	Jumlah Penduk	Jumlah Rumah Tangga	Rata-rata Anggota Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	158.415	40.084	4
2016	160.729	40.905	4
2017	162.976	41.741	4

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro

Tabel 6. Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Metro, 2017

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	6.895	6.563	13.458
5-9	7.448	7.033	14.481
10-14	6.779	6.596	13.375
15-19	7.618	8.531	16.149
20-24	7.066	7.003	14.069
25-29	6.102	5.948	12.050
30-34	6.296	6.343	12.639
35-39	6.581	6.516	13.097
40-44	6.497	6.423	12.920
45-49	5.450	5.497	10.947
50-54	4.788	4.692	9.480
55-59	3.808	3.822	7.630
60-64	2.549	2.317	4.866
65-69	1.461	1.625	3.086
70+	2.083	2.646	4.729
Jumlah	81.421	81.555	162.976

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro

4.1.4 Sosial

Data yang disajikan dalam bab ini mencakup berbagai informasi yang terangkum dalam sub bab pendidikan, kesehatan, agama, kriminalitas, dan kemiskinan. Dalam lingkup informasi pendidikan disajikan data antara lain; jumlah sekolah, kelas, guru dan murid dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Umum atau Kejuruan (SMU/K).

Pada tingkat SD, terdapat 61 sekolah dengan rasio muridguru 17,06. Di tingkat SLTP terdapat 25 sekolah dengan rasio murid-guru 14,12. Untuk tingkat SMA terdapat 17 sekolah dengan rasio muridguru 12,95.

Untuk bidang kesehatan, jumlah Puskesmas dan Posyandu di Kota Metro pada tahun 2017 masing-masing tercatat 11 unit dan 156 unit.

4.1.5 Pertanian

Luas panen padi sawah di Kota Metro pada tahun 2017 adalah 4.347 hektar. Panen terluas terjadi di Kecamatan Metro Utara yaitu 1.422 hektar sedangkan panen padi sawah terkecil di Kecamatan Metro Timur yaitu 462 hektar.

Luas panen jagung di Kota Metro pada tahun 2017 adalah 968 hektar. Kecamatan yang menyumbang panen jagung terluas yaitu Kecamatan Metro Selatan sebesar 467 hektar sedangkan panen jagung terkecil di Kecamatan Metro Pusat yaitu hanya 14 hektar.

Tabel 7. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kota Metro (ha), 2017

Penggunaan Tanah	Luas (ha)
(1)	(2)
Sawah Irigasi	2.926,00
Sawah Non Irigasi	58,00
Tegal/Kebun	120,00
Ladang/Huma	0,00
Sementara tidak diusahakan	0,00
Ditanai Pohon/Hutan Rakyat	117,50
Padang Penggembalan/ Rumput	18,10
Lainnya	516,23
Lahan Bukan Pertanian	3.118,17
Jumlah	6.874,00

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Metro

Sementara untuk kategori kacang-kacangan ulasannya sebagai berikut. Panen kedelai ada di Kecamatan Metro Pusat, Metro Timur, dan Metro Utara. Panen kacang hijau di Kecamatan Metro Selatan seluas 1 hektar. Luas panen ubi jalar di Kota Metro pada tahun 2017 yaitu 2,5 hektar. Luas panen ubi kayu di Kota Metro pada tahun 2017 yaitu 48 hektar.

4.1.6 Industri

Pada tahun 2016, industri yang ada di Kota Metro yaitu industri menengah sebanyak 7 buah, industri kecil sebanyak 106 buah, dan industri mikro sebanyak 853 buah. Jumlah tenaga kerja masing-masing industri yaitu 181 orang pada industri menengah, 350 orang pada industri kecil, dan 1.988 orang pada industri mikro.

Banyaknya pelanggan listrik di Kota Metro tahun 2016 yaitu 100.500 pelanggan, terdiri dari 70.389 pelanggan pascabayar dan 30.111 pelanggan prabayar. Sementara itu banyak pelanggan air bersih di Kota Metro tahun 2016 mengalami peningkatan dibanding tahun 2015. Banyak pelanggan air bersih di Kota Metro tahun 2016 yaitu 1.949 pelanggan. Tidak ada pelanggan air bersih di Kecamatan Metro Utara.

4.1.7 Perhubungan, Telekomunikasi, dan Pariwisata

Total panjang jalan di Kota Metro adalah 593,59 km dengan rincian 9,93 km adalah jalan negara, 15,85 jalan provinsi, dan 567,81 km adalah jalan kota. Kondisi jalan di Kota Metro rinciannya 257,59 km berkondisi baik, 229,64 km berkondisi sedang, 77,35 km berkondisi rusak, dan 29,01 km berkondisi rusak berat. Banyak hotel di Kota Metro yaitu 12 buah. Hotel menyebar di tiga kecamatan di Kota Metro dengan rincian 3 hotel di Metro Barat, 5 hotel di Metro Timur, dan 4 hotel di Metro Pusat. Tidak ada hotel di kecamatan Metro Selatan dan Metro Utara

4.2 Yamaha Vixion Club Indonesia

Organisasi ini bernama Yamaha Vixion Club Indonesia, disingkat YVC Indonesia. Didirikan di Jakarta tanggal 7 Juli 2007 untuk waktu yang tak terbatas. Penulisan singkatan YVCI Indonesia menjadi YVC-I hanya dapat dilakukan pada pengaplikasian nama pada stiker atribut resmi dan ditempatkan pada tempat yang sudah ditentukan. Waktu Pendirian Organisasi ini didirikan pada tanggal 7 Juli 2007 dan selanjutnya pada tanggal tersebut dianggap sebagai hari lahir dan akan diperingati setiap tahun. Tempat Kedudukan Organisasi ini berkedudukan di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan tempat kedudukan Pengurus Besarnya, yang disebut Pengurus Pusat YVC Indonesia atau dewan nasional.

4.2.1 Sifat Organisasi

Organisasi ini berlandaskan pada UUD 1945 dan Pancasila, yaitu ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil, dan beradab, persatuan indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. organisasi ini berazaskan kekeluargaan dan gotong royong.

1. Organisasi ini bersifat non politis dan mandiri.
2. Organisasi ini bersifat nasional.
3. Organisasi ini dapat berafiliasi dengan organisasi yang berskala Nasional maupun Internasional.

4. Organisasi ini memberi kebebasan kepada Anggotanya untuk secara aktif beraspirasi dalam mengisi program yang positif yang bermanfaat bagi Anggota maupun bagi Organisasi.
5. Organisasi ini memberikan kebebasan terbukanya komunitas Yamaha Vixion lain di wilayah masing-masing.
6. Organisasi ini bermaksud menghimpun pengendara motor Yamaha Vixion dalam persatuan dan persaudaraan.
7. Organisasi ini bermaksud menghimpun aspirasi Anggota dalam program kegiatan yang positif dan berguna.
8. Organisasi ini bermaksud mempersiapkan pengendara motor Yamaha Vixion sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang mampu menjadi pelopor dan penggerak yang peduli terhadap sesama dan lingkungan hidup.

4.2.2 Keanggotaan

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota dari YVCI, yaitu sebagai berikut:

1. Anggota adalah warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan keanggotaan Yamaha Vixion Club Indonesia yang ditentukan oleh chapter masing-masing selama tidak bertentangan dengan AD ART YVC Indonesia.
2. Keanggotaan Yamaha Vixion Club Indonesia terdiri dari :
 - a. Anggota Biasa

Anggota yang telah terdaftar dan memiliki nomor registrasi sesuai persyaratan peraturan yang ditetapkan, dibagi 3 (tiga) status :

1. Calon Prospek : dimana aktivitas simpatisan belum memiliki hak dan kewajiban apapun;
2. Prospek : telah menyatakan kesiapan bergabung dan dalam proses memenuhi syarat ke member; dan
3. Member : telah dinyatakan menjadi anggota tetap.

b. Anggota Kehormatan

Anggota kehormatan berasal dari luar yang dianggap berjasa bagi Yamaha Vixion Club Indonesia yang dapat diusulkan dan disepakati oleh Dewan Nasional atau Pengurus dan Dewan Pertimbangan sesuai tingkatannya.

4.2.2.1 Kewajiban Anggota

1. Wajib menjalankan peraturan yang telah ditetapkan dalam AD/ART YVC Indonesia dan Tata Tertib Keanggotaan, serta selalu menjaga nama baik Organisasi.
2. Seluruh Member mempunyai hak yang sama dan apabila tidak bisa mengikuti aturan yang berlaku sanksi diatur oleh peraturan organisasi tingkat Chapter/Regionalnya.
3. Wajib hadir minimal 1 (satu) kali tiap bulannya pada setiap agenda kumpul rutin, serta wajib membayar iuran bulanan yang jumlahnya telah

ditentukan dalam persyaratan anggota dan dapat dibayarkan kepada Dewan Pengurus setiap bulannya.

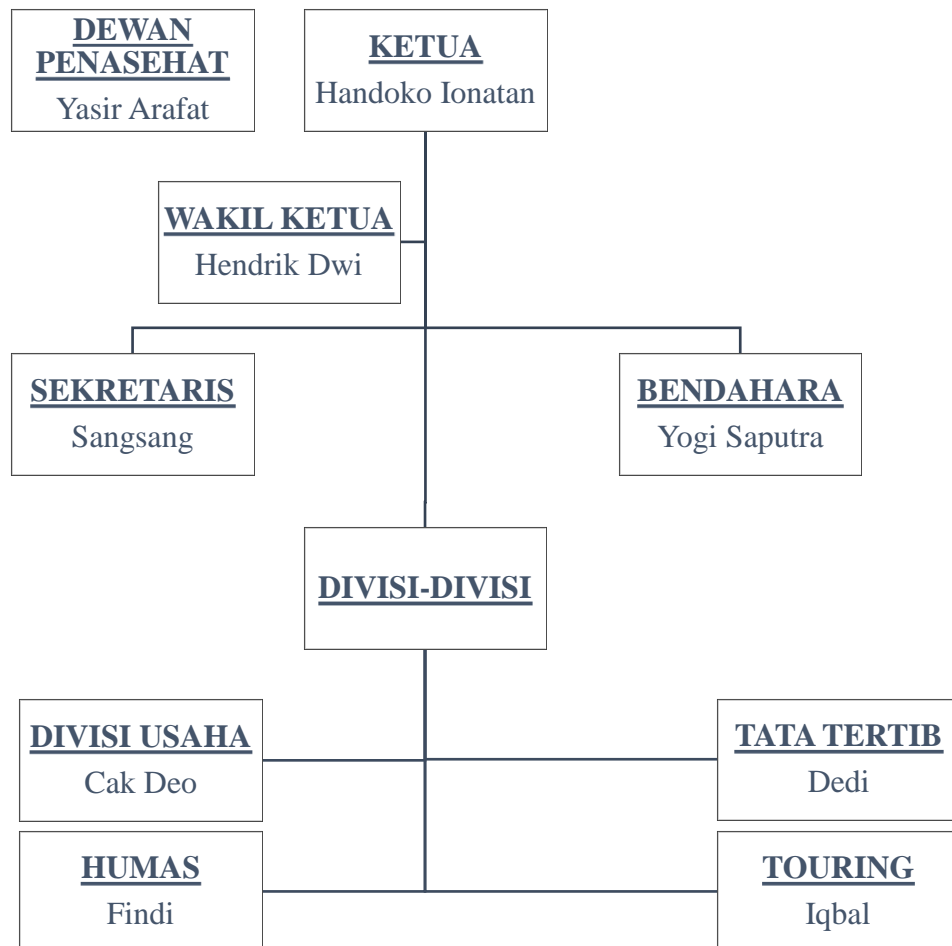
4. Wajib mengikuti kegiatan atau agenda resmi organisasi.
5. Menghadiri rapat anggota atau luar biasa yang diselenggarakan Dewan Pengurus sesuai dengan keberadaan cabang, atau wilayah itu sendiri.
6. Wajib menggunakan perlengkapan aman berkendara atau *safety riding* (sepatu, Jaket atau baju tebal lengan panjang, sarung tangan, *helmet full* atau *half face*) disetiap berkendara, baik dalam rombongan, konvoi, turing maupun sendiri, serta wajib menghargai pengguna jalan lainnya.
7. Wajib menggunakan atribut dalam berkendara yang diatur dalam Undang-undang berlalu lintas, seperti penggunaan spion, plat nomor resmi dari instansi yang berwenang.
8. Wajib memiliki dan menggunakan atribut resmi yang persyaratan dan ketentuannya diatur dalam Tata Tertib Keanggotaan dalam bentuk kebijakan dewan pengurus di cabang atau wilayah itu sendiri.
9. Dilarang melakukan kegiatan yang melanggar hukum atau tindakan kriminalitas.
10. Wajib mentaati Undang-undang lalu lintas dan mematuhi seluruh rambu-rambu lalu lintas selama berkendara, baik dalam rombongan maupun perorangan

4.2.3 Kegiatan Internal

Klub motor YVCI memiliki beberapa kegiatan internal yang sering dilakukan, kegiatan Internal terdiri dari :

1. Perayaan ulang tahun.
2. Pelantikan calon anggota.
3. Touring resmi yang dibuat oleh dewan pengurus.
4. Touring wisata yang dibuat oleh dewan pengurus.
5. *Family gathering* yang dibuat oleh dewan pengurus.
6. Touring bebas yang dibuat oleh dewan pengurus.
7. Agenda olahraga yang dibuat oleh dewan pengurus.
8. Agenda rohani yang dibuat oleh dewan pengurus.
9. Kopdar rutin yang dibuat oleh dewan pengurus.
10. Kopdar bebas yang dibuat oleh dewan pengurus.
11. Kopdar wajib yang dibuat oleh dewan pengurus
12. Pelatihan dasar kepemimpinan yang dibuat oleh dewan pengurus
13. *Safety riding course* yang dibuat oleh dewan pengurus
14. Dan lain-lain

4.2.4 Struktur Organisasi



Gambar 3. Struktur Organisasi YVCI-Chapter Kota Metro

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Komunitas klub motor YVCI-Chapter Kota Metro sejatinya adalah komunitas klub motor yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma di dalam aktivitasnya sehari-hari. Di dalam AD dan ART komunitas YVCI-Chapter Kota Metro secara umum menjadi pedoman bagi anggota dalam berorganisasi di komunitas ini. Namun hal ini tidak menjamin tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang sejatinya tidak sesuai dengan aturan YVCI-Chapter Kota Metro.

Ada beberapa perilaku menyimpang yang pernah dilakukan oleh anggota komunitas klub motor YVCI-Chapter Kota Metro, yaitu sebagai berikut:

1. Memarkirkan kendaraan di bahu jalan pada saat kumpul atau kopdar
2. Karaoke bersama wanita pendamping lagu dan wanita lain yang belum memiliki ikatan pernikahan
3. Minum-minuman keras atau beralkohol
4. Kebut-kebutan saat berkendara di dalam *touring*

Meskipun demikian hal ini dilakukan oleh kalangan oknum anggota klub motor YVCI-Chapter Kota Metro. Hal ini bukan menjadi sebuah perintah dari organisasi

untuk melakukan ini semua. Adapun faktor-faktor yang mendasari bagi anggota ini dalam melakukan perilaku menyimpang adalah sebagai berikut:

1. Faktor Sosialisasi
2. Faktor *Anomie*
3. Faktor Kelompok Bermain

Secara keseluruhan, apa yang dilakukan oleh komunitas klub motor YVCI-Chapter Kota Metro adalah kegiatan yang memiliki nilai-nilai positif. Hal ini merupakan sebuah kewajiban yang benar-benar dijunjung tinggi oleh anggota klub motor YVCI-Chapter Kota Metro ini.

6.2 Saran

Komunitas klub motor YVCI-Chapter Kota Metro adalah sebuah komunitas yang memiliki struktur dan aturan organisasi yang jelas. Hal ini bisa dilihat dari AD dan ART komunitas tersebut. Di dalam AD dan ART komunitas, tertulis dengan jelas tentang pedoman-pedoman yang harus dimiliki dan lakukan oleh masing-masing anggota, di dalamnya terdapat nilai-nilai kebaikan. Namun demikian pada fakta yang ditemui, masih ada beberapa tindakan atau kegiatan yang tidak sesuai dengan dasar dan aturan yang telah ditetapkan oleh komunitas klub YVCI-Chapter Kota Metro. Ada beberapa tindakan yang dianggap sebagai perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ini harus segera dihilangkan, karena ini semua akan merusak nama baik komunitas klub yang mempunyai cabang hampir di seluruh kota besar di Indonesia;

Perlu ada kesadaran bersama dari semua anggota untuk menegur anggotanya yang melakukan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dapat mengakibatkan bagi individu atau kelompok yang melakukannya mendapatkan sanksi, baik sanksi hukum ataupun sanksi sosial. Sehingga ke depan harus ada sanksi yang tegas kepada anggota-anggota yang melakukan perilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Armayati, L. (2011). Gang Motor dalam Tinjauan Psikologi Sosial. *An-Nafs*, 5(1), 57-72.
- Iriyanto, Dwi. (2015). *YES! AKU LULUS UN SMA/MA IPS*. PT Bentang Pustaka: Yogyakarta
- Maryati, Kun dan Suryawati, Juju. (2007). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Nurbanaat, H., & Desiningrum, D. R. (2018). Gaya Hidup Anggota Komunitas dan Klub Motor Kota Semarang Pada Usia Dewasa Awal. *Empati*, 7(1), 9-15.
- Pranoto, Sugimin. (2011). *PEMBELAJARAN REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA GEMPA DI SUMATERA BARAT*. Padang: Tim Pendukung dan Rekonstruksi Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Putri, R. A. (2018). *ANALISIS RESEPSI ANGGOTA KLUB MOTOR PADA SINETRON ANAK JALANAN” (Studi Analisis Resepsi Anggota Klub Motor Jogja King Club Pada Sinetron Anak Jalanan di RCTI Feb-Des 2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Saraswati, Mila dan Widaningsih, Ida. (2008). *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Grafindo Media Pratama
- Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian: 64*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sukmadinata, N. S. (2007). Metode penelitian. *Bandung: PT Remaja Rosda Karya*.
- Waluya, Bagja. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* Bandung: PT. Setia Purna Inves

Waluyo. Suwardi. Feryanto, Agung. Haryanto, Tri. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia

INTERNET

Bastian. (2010). *Pengurus Pusat Yamaha Vixion Club Terbentuk*. Diperoleh 9 Februari dari website: <https://sains.kompas.com>

Yamaha V-ixion Indonesia. (2015). *Sejarah YVC Indonesia*. Diperoleh tanggal 6 Februari dari website: [https://www.web.facebook.com/Yamahav - ixionindonesia](https://www.web.facebook.com/Yamahav-ixionindonesia)

JURNAL

Herningsih. Fatmawati. Salim, Izhar. (2015). *PENYEBAB TERJADINYA PERILAKU MENYIMPANG “NGELEM” PADA SISWA DI SMPN 3 SUBAH KABUPATEN SAMBAS*. Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP

Mentari, Vive Vike. 2014. *PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN PONDANG, KECAMATAN AMURANG TIMUR KABUPATEN MINAHASA SELATAN*. Jurnal Volume iii